AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i1

PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI PERSPEKTIF KEAGAMAAN, ADAT ATAU PEMBIASAAN SISWA DI MTsN 4 LIMA PULUH KOTA

Osriza Wenni[1], Iswantir M[2], Jasril[3]
[1,2]UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi ; [3]MTsN 4 Lima Puluh Kota
osrizawenni01@gmail.com ; iswantir@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

The formation of student morals describes how to direct and improve the behavior, character and attitudes of students from bad to good and become a habit for students in everyday life. At present there is a lot of moral decline among teenagers, especially students or students, such as the low manners of students talking to teachers, lack of mutual respect among friends (bullying), low awareness of carrying out congregational prayers at the prayer room, lack of social boundaries between female and male students. Therefore it is necessary to form or redirect the morals of students. The method that the author uses in discussing this research is a qualitative research method with a descriptive approach, the research location is at MTsN 4 Fifty Kota. In this study the researchers found that there was a decline in morals in students, to overcome the decline in student morals, it is necessary to redirect the attitudes and behavior of these students, one of which is through instilling religious values how to get along in Islam, explaining how customs in the association of adolescents in society and habituation in carrying out commendable morals in everyday life.

Keywords: *Formation of Morals, Religion, Customs or Habits*

Abstrak: Pembentukan Akhlak siswa menggambarkan bagaimana cara mengarahkan serta memperbaiki tingkah laku, tabiat dan sikap dari siswa dari kurang baik menjadi baik dan dijadikan suatu kebiasaan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Saat sekarang ini banyak terjadi kemerosotan akhlak dikalangan remaja terutama pelajar atau siswa, seperti rendahnya sopan santun siswa berbicara kepada guru, kurangnya rasa saling menghargai sesama teman (bully), rendahnya kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah di musholah, kurang batas pergaulan antara siswa perempuan dan laki-laki. Maka dari itu perlulah pembentukan atau pengarahan kembali akhlak dari siswa. Metode yang penulis gunakan dalam membahas penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang lokasi penelitian di MTsN 4 Lima Puluh Kota. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa adanya kemerosotan akhlak pada siswa, untuk mengatasi merosotnya akhlak siswa tersebut maka perlulah pengarahan kembali mengenai sikap dan tingkah laku siswa tersebut salah satunya yaitu melalui penenaman nilai-nilai keagaamaan bagaimana bergaul dalam islam, menjelaskan bagaimana adat dalam pergaulan remaja dalam masyarakat serta pembiasaan dalam melakukan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembentukan Akhlak, Keagamaan, Adat atau Kebiasaan

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Persoalan yang menjadi tantangan pada masa sekarang ini yang harus dihadapi salah satunya yaitu terjadinya kemerosotan akhlak dikalangan remaja terutama dikalangan para pelajar atau siswa. Kemerosotan akhlak dapat kita amati dari berbagai media yang memperlihatkan bahwa negara kita mengalami penurunan akhlak yang sangat memprihatinkan, salah satunya kemerosotan akhlak tersebut terjadi dikalangan pelajar atau siswa didalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan bisa mencapai kemajuan. Karena pendidkan menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap yang dilakukan oleh seseorang akan mencerminkan bagaimana sifatnya, orang lain bisa menilai karakter ataupun sikap seseorang melalui bagaimana tingkah lakunya terhadap orang lain.

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk menunjang kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok dalam menentukan hidup manusia agar menjadi insan yang berbudi pekerti luhur. Tujuan dari pendidikan yaitu mengubah sikap dan perilaku manusia dengan meningkatkan pengetahuan dan mewujudkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik. Akhlak menjadi pondasi pertama dalam membentuk suatu pribadi manusia yang seutuhnya untuk membentuk atau mengarahkan akhlak siswa kepada yang lebih baik, oleh karena itu pendidkan yang mengedepankan nilai-nilai akhlak semakin penting. Dalam proses pembelajaran pembentukan akhlak sangatlah penting guna untuk tercapainya tujuan pendidikan islam, karena tujuan pendidikan islam adalah menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Madrasah Tsnawiah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, baca Al-Qur'an setiap pagi, hafalan surat-surat

pendek, infak setiap pagi jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa nantinya dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Peran akhlak sangat penting sekali dalam kehidupan sebab jatuh bangunya suatu bangsa serta sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlak dari remaja dan pemuda penerus bangsa tersebut. Apabila akhlaknya baik (berakhlak) maka akan sejahteralah lahir dan bathinnya akan tetapi seandainya aklahknya buruk (tidak berakhlak) maka rusaklah lahir dan bathinnya begitupun bangsanya pasti akan rusak.

Banyak pada zaman sekarang persoalan akhlak dikalangan remaja semakin merosot terutama dikalangan pelajar atau siswa dimana pada saat sekarang ini siswa sudah tidak ada lagi rasa sopan dan santun dalam berbicara kepada guru, kemudian rendahnya rasa saling menghargai sesama teman, pergaulan bebas, rendahnya kesadaran tentang hukum islam mana yang halal dan yang haram serta baik dan buruk didalam melakukan sesuatu, kemudian bersifat anarkis kepada teman bahkan ada teman yang suka di bully serta kesadaran didalam melaksanakan kewajiban saja tidak ada. Merosotnya moral dan akhlak dari seorang siswa salah satunya disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang penuh dengan kebebasan dan melahirkan kemajuan dari kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti handphone dan lainya. Maka untuk menghadapi perubahan demikian perlulah ditanamkan nilai-nilai keagamaan didalam jiwa anak serta pembiasan kembali kepada anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTsN 4 Lima Puluh Kota peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai sikap ataupun akhlak dari beberapa orang siswa, diantaranya seperti permasalahan berbicara yang tidak sopan kepada guru, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan sholat berjamaah, rendahnya kesadaran tentang hukum islam mana yang halal dan yang haram serta baik dan buruk didalam melakukan sesuatu, dan masih adanya sikap bully kepada sesama teman yang memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya.

Menghadapi persoalan seperti itu maka perlulah pengerahan kembali yang harus diberikan oleh orang tua dirumah serta guru yang mengajar di sekolah. Salah satunya bisa dengan mengarahkan kembali kearah keagamaan seperti diberikan penyuluhan atau kajian mengenai adab pergaulan bagi remaja dalam islam atau lain sebagainya dan bagaimana pula pandangan adat dalam pergaulan remaja serta pembiasaan yang harus dilalukan oleh siswa dalam merubah akhlaknya ke yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini penulis lakukan adalah untuk melihat apakah dengan memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pembentukan akhlak melalui pandangan keagamaan, adat serta pembiasaan bisa memberikan perubahan yang baik dari akhlak dari siswa tersebut. Jadi karena hal tersebutlah penulis tertarik untuk membahasa penelitian mengenai permasalahan ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2006), yang bertujuan untuk membahas dan memdeskripsikaan permasalahan yang berhubungan dengan kemerosotan akhlak siswa. Penulis mendapatkan permasalah ini yaitu di MTsN 4 Lima Puluh Kota Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Data ini penulis kumpulkan melalui observasi ke lapangan dan wawancara dengan guru dan siswa mengenai kemerosotan akhlak siswa, serta pengamatan yang penulis lakukan terhadap lingkungan sosial siswa. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara pribadi antar masing-masing informan demi mendapatkan data dan informasi mengenai kemerosotan akhlak yang terjadi pada siswa, salah satunya wawancara dengan guru mengenai kemerosotan akhlak siswa kemudian juga mewawancarai beberapa orang siswa menanyakan apa penyebab yang membuat mereka lalai akan kewajibannya serta mengapa adab kepadaguru menurun, sehingga dengan wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data yang valid mengenai permasalahan yang peneliti angkat dalam artikel ini. Tidak hanya itu penulis juga membaca-baca jurnal terkait yang dengan sumber yang sama dengan penelitian ini. Penulis sangat memanfaatkan sumber data yang sudah ada sebagai rujukan dalam penulisan artikel ini dengan menggunakan media sosial sebagai perantara penulis dalam menemukan berbagai sumber sehingga artikel ini dapat selesai pada waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlak, yang berarti tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, etika atau budi pekerti (Zahruddin, 2004). Kata akhlak berarti moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriyah dan bathiniyah seseorang.

Menurut Imam Ghazali akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tampa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika suatu sikap atau perbuatan itu baik maka itu disebut akhlak yang baik tetapi jika sikap atau perbuatan itu buruk maka itu disebut akhlak yang buruk atau akhlak tercela (Ardani, 2005). Dalam islam akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting, bahkan tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti baik atau berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.

Akhlak dapat dipelajari dengan pembiasaan yang dilakukan oleh seorang anak ataupun peserta didik, meskipun awalnya ada penolakan atau keterpaksaan didalam diri anak untuk melakukan sebuah perbuatan atau akhlak yang baik tersebut tetapi lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan membuat anak tersebut berakhlak mulia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan bagaimana seseorang dalam bertingkah laku, bertindak, bersikap dan perangai dalam berbuat atau melakukan suatu perbuatan baik (akhlak terpuji) atau pun perbuatan buruk (akhlak tercela) didalam kehidupannya sehari-hari.

B. Pembagian akhlak

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT, diantaranya; Beriman kepada Allah SWT, taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, ikhlas dalam melakukan segala sesuatu untuk mengharapkan ridho Allah tampa mengharapkan balasan, bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita baik itu dengan cara sholat, sedekah, puasa dan lainya, istighfar memohon ampunan kepada Allah atas segala dosa yang

pernah dibuat baik disengaja maupun tidak sengaja, selalu berprasangka baik kepada Allah (Husnudzan).

2. Akhlak terhadap manusia
    a. Akhlak kepada Rasulullah SAW

        Berakhlak kepada rasul yaitu dengan cara selalu bersholawat kepada-Nya, beriman kepada-Nya, mencintai-Nya dan memuliakan-Nya.

    b. Akhlak kepada diri sendiri

        Berakhlak kepada rasul yaitu dengan cara memelihara kebersihan, rajin berolah raga, mengatur makan dan minum yang baik dan halal.

    c. Akhlak orang tua kepada anak

        Orang tua wajib menanamkan nilai akidah kedalam jiwa anak dan membekali dengan ilmu pengetahuan.

    d. Akhlak anak kepada orang tua

        Akhlak anak kepada orang tua yaitu tidak melawan perintah orang tua selagi tidak bertentangan dengan hukum islam, menyayangi dan mencintainya, menghormati orang tua dan mendo'akan kedua orang tua baik orang tua yang masih hidup ataupun sudah meninggal serta meminta ampunan untuk kedua orang tua kepada Allah SWT.

    e. Akhlak kepada tetangga

        Akhlak kepada tetangga yaitu saling menghargai, menghormati, menghindari terjadinya pertengkaran atau permusuhan.

    f. Akhlak kepada masyarakat

        Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, bermusyawarah dengan baik dalam segala urusan masyarakat, serta saling tolong menolong.

3. Akhlak Terhadap Alam Semesta atau lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga dan memelihara alam semesta dan tidak merusaknya.

Pembentukan akhlak sangat penting diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini, jika anak melakukan sesuatu yang kurang baik kemudian telah menjadi kebiasaannya maka ia akan sulit untuk meluruskannya. Oleh karena itu pendidikan akhlak harus dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu kemudian baru di sekolah, sekolah tentunya sebagai lingkungan kedua bagi anak dengan memberikan bimbingan serta arahan hingga kebiasaan-kebiasaan anak dapat dikatakan baik.

Keluarga merupakan dasar dari pembentukan sikap atau karakter yang pertama bagi anak. Bagi anak lingkungan terdekatnya adalah keluarga. Dalam keluarga anak akan banyak belajar dari anggota keluarga nya terutama kedua orang tua nya. Sebagai orang tua harus memperhatikan apa saja yang di butuhkan oleh anak. Interaksi pertama bagi anak adalah keluarga sedangkan interaksi yang kedua yaitu lingkungan sekitar. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak nya untuk beradaptasi dengan lingkungan nya agar anak mengetahui apa yang baik untuk dirinya serta apa juga yang buruk untuk diri anak tersebut

Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan di MTsN 4 Lima Puluh Kota terdapat beberapa faktor permasalah yang berhubungan dengan akhlak siswa di Madrasah diantaranya:

A. Rendahnya sopan santun siswa berbicara dan menghargai kepada guru

Pendidikan merupakan pondasi seseorang untuk bisa mengubah perilaku, sikap dan pola pikir seseorang dengan berubahnya pola pikir seseorang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta dengan pendidikan seseorang juga bisa dibedakan. Bagaimana sikap yang diberikan oleh seseorang itu juga mengarah kepada pendidikannya. Dalam dunia pendidikan, akhlak dari seseorang tersebut bisa dibentuk atau pun diarahkan. Pada permasalahan yang dihadapi saat ini dimana ketika guru menerangkan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru dalam pembelajaran karena asik bercerita dengan temannya padahal pembelajaran yang di ajarkan oleh guru gunanya juga untuk mereka tetapi kesadaran ataupun rasa untuk menghargai guru itu tidak

ada. Dari hal yang demikian sudah nampak bagaimana akhlak dari siswa tersebut. Maka dari itu perlu pengarahan kembali mengenai pembentukan akhlak kepada diri siswa agar tidak jauh terjadinya kemeroton akhlak.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti juga menemukan beberapa siswa yang kurang sopan dalam bertanya maupun berbicara dengan guru seakan-akan berbicara kepada temannya, tampa memberi panggalin "buk" atau kata "permisi buk". Berdasarkan permasalah tersebut maka kita sebagai pendidik di sikolah perlu kembali mengarahkan siswa kita kepada akhlak ataupun bagaimana bersikap kepada guru dan menghargai serta menghormati guru.

B. Kurangnya rasa saling menghargai sesama teman (bully)

Pergaulan yang terjadi yang terjadi dikalangan remaja terutama pelajar, saat sekarang ini kebanyak kita lihat mulai ada yang berkelompok-kelompok atau bisa disebut ber geng, dari geng-geng yang banyak disekolah menyebabkan timbulnya suatu sifat yang bisa menyudutkan seseorang yang tidak memiliki geng atau tidak berteman berkelompok. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwasanya masih terdapat siswa maupun siswi yang berteman secara berkelompok atau bergeng-geng, dimana dari berteman berkelompok-kelompok tersebut ada dampak positif dan dampak negatifnya. Dimana dampak positifnya yaitu memudahkan dalam belajar, sedangkan dampak negatifnya yaitu bisa timbulnya sifat bully atau mengolok-olokan teman yang tidak mempunyai geng atau berteman tidak berkelompok.

Ketika timbulnya pertemanan dengan berkelompok-kelompok maka pasti akan timbul rasa keberanian didalam diri seseorang karena dia merasa bahwa dia tidak sendiri karena banyak teman-temannya yang akan membantunya. Maka dari itu boleh bertemen berkelompok tapi jangan sampai tidak menghargai teman yang lainnya, intinya harus saling menghargai dan menghormati sesama teman.

C. Rendahnya kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah di musholah

Sebagai siswa madrasah tentu kita tau bahwa apasaja kewajiban sebagai umat islam yaitu melakukan sholat lima kali sehari semalam. Dimana ketika disekolah salah satu sholat yang dilakukan yaitu sholat dzuhur berjama'ah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sebagian besar dari siswa madrasah sudah ada kesadaranya dalam melaksanakan kewajiban sholat dzuhur bermaa'ah secara berjamaah dan tepat waktu di musholah, tetapi ada beberapa siswa yang kurang rasa kesadarannya didalam melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, sebelum ada guru yang menyuruh dan menghampiri siswa tersebut untuk sholat belum ada diantara mereka yang menuju musholah. Jadi intinya kesadaran dari diri mereka yang kurang akan melaksanakan kewajibannya sholat dzuhur berjama'ah. Jika mereka lalai dalam melaksanakan ibadah kepada Allah berarti akhlak mereka kepada Allah tidak baik, karena mereka tidak pernah bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah kepadanya.

D. Kurangnya batasan pergaulan antara siswa perempuan dan laki-laki (pergaulan bebas)

Pada zaman sekarang sudah nampak bahwa batasan antara laki-laki dan perempuan tersebut sudah tidak ada, dimana seorang pasangan yang belum halal sudah seenaknya bersentuhan, berpegangan tangan, bahkan ada yang melebihi dari orang yang sudah berumah tangga. Banyak kita lihat didalam kehidupan sehari-hari orang-orang yang seperti itu bahkan orang pacaran saja gaya nya seperti orang yang sudah menikah.

Pada kalangan pelajar kita tau bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendidik dan mengarahkan manusia kearah yang lebih baik. Kemudian jika kita bawakan kelingkungan sekolah bahwa di sekolah gunanya untuk menuntut ilmu. Orang tua menyekolahkan anaknya gunanya biar bisa menjadi orang sukses nantinya dan bisa membanggakan keluarga, orang yang sukses itu melihat bagaimana akhlak dari seseorang, jika akhlaknya baik pasti dengan mudah orang akan menerima dia bekerja melainkan jika akhlaknya buruk maka orang akan berfikir untuk mempekerjakan orang tersebut di perusahaannya atau dikantornya. Maka dari itu kita sebagai anak haruslah berbakti kepada kedua orang tua, karena ridhnya Allah tergantung ridha kedua orang tua.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti melihat banyak siswa maupun siswi yang seenaknya memegang siswa yang bukan mahramnya, seperti ada yang sengaja berpegangan tangan, duduk berdekatan,

memegang kepala temannya, berboncengan dengan terlaku dekat antara laki-laki dan perempuan serta hal-hal lainya. Untuk menghindari semakin merosotnya akhlak siswa, maka perlu diberikan peringatan kepada siswa tersebut serta perlu diberikan arahan kembali kepada selurus siswa bagaimana mengenai pergaulan yang baik sesuai dengan syariat islam.

Untuk mengatasi permasalahan mengenai kemerosotan akhlak dikalangan siswa maka perlu pembentukan ataupun pengerahan kembali mengenai akhlak kepada siswa, adapun bentuk solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya yaitu :

1. Penanaman nilai-nilai kegamaan kepada siswa

   Menanamkan nilai-nilai agama islam kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologi siswa. Penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa bisa dilakukan dengan cara proses penyadaran emosi siswa, penyadaran emosi disini yaitu membuat siswa paham kalau ia melakukan sesuatu yang buruk tau apa akibatnya dan jika melakukan sesuatu yang baik juga tau apa akibatnya. Kemudian menanamkan proses kedisiplinan kepada anak dengan memberikan penegakan aturan-aturan kepada siswa yang melanggar dari aturan tersebut.

   Penanaman nilai agama adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan (Arief, 2002). Penanaman nilai-nilai keagaman bisa melalui metode : 1) Keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Menurut Ulwan metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak (Ulwan, 2007). Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan,

pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktekkan apa yang diajarkan. 2) Ceramah dan mau'zah (nasehat) Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan, akhlak, mental dan sosial siswa, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat siswa mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam. Fungsi metode nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Maka dari itu perlu diberikan nasehat mengenai pembentukan akhlak yang baik kepada siswa serta diarahkan kembali kerah yang lebih baik agar tidak terjerumus kedalam kehdupan yang buruk.

2. Penenaman nilai-nilai adat atau pembiasaan kepada siswa

Menurut Hery Noer Ally pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, kebiasaan merupakan cara bertindak yang tidak disadari oleh pelakunya (Noer Ally, 1999). Akhlak bisa dibentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan tersebut dan terus menerus melakukan perbuatan itu.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk mebiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari (Arief, 2002). Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang (Wulandaru, 2015).

Jika kita berbicara mengenai adat dalam pergaulan remaja tentu banyak yang harus kita taati terutama kita sebagai masyarakat

minang, tentu dalam adat minang kabau banyak aturan ataupun tatacara dalam bergaul dengan orang yang belum menjadi mahram kita. Sopan santun, adat orang miang berpangkat kepada budi yaitu budi yang baik dan ikhlas. Dalam pergaulan kita perlu menjaga perasaan orang lain, jika tidak pandai dalam menjaga perasaan orang lain maka orang akan terseinggung bahkan ada yang marah. Maka dari itu untuk menjaga perasaan orang lain tersebut perlulah berkata sopan dan santun, saling menghargai antar sesama.

Dalam minangkabau terdapat kato nan ampek diantaranya : 1) Kato mandaki Yaitu cara berbicara kepada orang yang lebih besar atau tua dari kita, contohnya kepada kedua orang tua, nenek, kakek dan lainya. 2) Kato mandata Yaitu cara berbicara kepada orang yang sama besar dengan kita, contohnya teman kita. 3) Kato manurun Yaitu cara berbicara kepada orang yang lebih kecil dari pada kita, contohnya adik, maka berbicaralah dengan nada yang baik kepadanya. 4) Kato malereng Yaitu cara bebicara kepada sumando atau pun besan atau orang lain.

Dalam penelitian ini bentuk pengarahan akhlak yang dilakukan orang tua siswa melalui pembiasaan dalam pendidikan akidah, pendidikan ini merupakan pendidikan yang sangat penting dan mendasar yang harus ditanamkan kepada anak. Pendidikan akidah yang dilakukan oleh orang tua pengenalan, keyakinan dan keimanan kepada Allah. Orang tua juga telah menanamkan kepada diri anak bahwasanya setiap perbuatan yang dilakukan oleh anak selalu diawasi oleh Allah. Kemudian yaitu pendidikan Ibadah, dalam hal ini orangtua mengajarkan cara untuk berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan Ibadah, baik Ibadah Wajib dan Ibadah Sunnah. Contoh nya seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, sedekah dan sebagainya. Yang terakhir orang tua sudah menanamkan pendidikan akhlak kepada anak, orang tua harus menanamkan akhlak kepada anaknya, memberitahu mana yang akhlak yang baik dan akhlak yang buruk serta bisa menbedakan halal dan haram.

Adapun contoh pembiasaan yang sudah dilakukan di MTsN 4 Lima Puluh Kota yaitu:

1. Pembiasaan sholat zuhur berjama'ah

   Pembiasaan sholat zuhur berjama'ah merupakan rutinitas dan kewajiban siswa-siswi di MTsN 4 Lima Puluh Kota. Metode pembiasaan menjadi yang paling efektif dalam pembentukan dan pengarahan akhlak siswa. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik memiliki kesanbaik yang ingin diaktualisasikan oleh peserta didik. Secara psikologis, semua gerak gerik pendidik, cara berkomunikasi pendidik, penggunaan isyarat danbahasa tubuh pendidik ingin diikuti oleh peserta didik. (Nurjanah, 2020)

2. Pembiasaan infak setiap pagi jum'at
3. Pembiasaan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajan

   Pembiasaan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu pementukan aklak siswa dengan kedisiplinan serta pemahaman ayat Al-Qur'an yang ia baca. Pendidikan karakter pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. (Mishbahush, 2016)

4. Pembiasaan pembacaan asmaul husna setiap muhadarah di pagi jum'at

   Kegiatan pembiasaan pembacaan asmaul husna yang dirutinkan setiap pagi jum'at menjadi salah satu cara untuk melakukan pembiasaan kepada siswa dengan penanaman nilai-nilai agama yang terdapat dari asmaul husna yang dibacakan, serta juga bisa melatih kemampuan berfikir dan juga bisa mengendalikan diri kearah yang lebih baik dangan pembiasaan pembacaan asmaul husna.

KESIMPULAN

Kemerosotan akhlak yang terjadi dikalangan remaja terutama pelajar sangat berpengaruh kepada pendidikan siswa, dimana akhlak seseorang mencerminkan bagaimana sikap dan perilaku orang tersebut. Peran akhlak sangat penting sekali dalam kehidupan sebab jatuh bangunya suatu bangsa serta sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlak dari remaja dan pemuda penerus bangsa tersebut. Apabila akhlaknya baik

(berakhlak) maka akan sejahteralah lahir dan bathinnya akan tetapi seandainya aklahknya buruk (tidak berakhlak) maka rusaklah lahir dan bathinnya begitupun bangsanya pasti akan rusak.

Banyak terjadi kasus kemerosotan akhlak dikalangan siswa yang diantaranya rendahnya sopan santun siswa berbicara dan menghargai kepada guru, kurangnya rasa saling menghargai sesama teman (bully), rendahnya kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah di musholah, kurangnya batasan pergaulan antara siswa perempuan dan laki-laki (pergaulan bebas). Maka untuk mencegah kemerototan akhlak yang semakin jauh di kehidupan siswa perlu pembentukan atau pengarahan kembali mengenai akhlak siswa.

Adapun bentuk pengarahan yang diberikan untuk mengatasi agar tidak semakin merosotnya akhlak siswa yaitu melalui penanaman nilai agama kembali kedalam diri siswa baik dengan metode keteladanan dan juga metode nasehat yang diberikan kepada siswa serta dengan penanaman nilai adat atau kebiasaan kepada siswa. Pengarahan akhlak yang dilakukan orang tua siswa melalui pembiasaan dalam pendidikan akidah, pendidikan ini merupakan pendidikan yang sangat penting dan mendasar yang harus ditanamkan kepada anak. Pendidikan akidah yang dilakukan oleh orang tua pengenalan, keyakinan dan keimanan kepada Allah. Orang tua juga telah menanamkan kepada diri anak bahwasanya setiap perbuatan yang dilakukan oleh anak selalu diawasi oleh Allah. Kemudian yaitu pendidikan Ibadah, dalam hal ini orangtua mengajarkan cara untuk berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan Ibadah, baik Ibadah Wajib dan Ibadah Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Ardani, M. (2005). Akhlak Tasawuf. PT Mitra Cahaya Utama.

Arief, A. (2002). Ilmu Pendidikan Islam. Rineka Cipta.

Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. Jurnal Pendidikan Karakter, 45-65(2), 1232.

Noer Ally, H. (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Logos Wacana Mulia.

Mishbahush. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13). Sumbula : Jurnal Studi Keagamaan, Sosial, Dan Budaya, 200-223(2), 65-76. https://doi.org/https://www.mendeley.com/profiles/sumbula-e-journal

Nashihin. (2015). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak mulia. Jurnal Ummul Qura. https://doi.org/10.1111/medu.12285

Nurjanah, S. (2020). Pembentukan akhlak berbasis pembiasaan dan keteladanan. : Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Februari 2020, vol 4 no 2.

Sugiyono, S. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Ulwan, A. N. (2007). Pendidikan Anak dalam Islam. Mizan.

Wulandaru, W. (2015). Metode Pembelajaran dalam Keluarga. Raja Grafindo Persada.

Zahruddin. (2004). Pengantar Studi Akhlak. PT Raja Grafindo Persada.